

PENGELOLAAN PROGRAM KEGIATAN IBADAH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BINTAN

¹ Wiji Aziiz Hari Mukti, ²Ulfatun Ni'mah, ³Arham Junaidi Firman, ⁴Esen Pramudya
Utama, ⁵Sugianto, ⁶Nova Asvio

^{1,6}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

²Madrasah Aliyah Negeri Bintan, Indonesia

³UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

^{4,5}Institut Agama Islam An-Nur Lampung, Indonesia

E-mail: ¹wiji@iainbengkulu.ac.id, ²ulfatun@gmail.com, ³arham@gmail.com, ⁴esen@gmail.com,
⁵sugianto@gmail.com, ⁶nova@gmail.com.

Received: 20 Agustus 2023

Revised: 10 September 2023

Aproved: 12 Oktober 2023

Abstract

This study intends to describe the management of the worship program at MAN Bintan. This study used a purposive qualitative design at MAN Bintan which was held from January to April 2022. The Madrasah Head, Deputy Head of Student Affairs, Religious Teachers were sources of data acquisition. Overall data was collected through observation techniques at MAN Bintan, interviews with data sources, and documentation related to research activities. The validity of the data was tested through triangulation techniques. Data analysis was performed using the Miles and Huberman models. The results of the study show that the management of the congregational prayer and sunnah dhuha worship program at MAN Bintan has been well managed. This can be seen from its implementation which is mandatory for all students, teachers and staff. Although there are still students and teachers who do not participate in implementing it. In practice, students are given supervision by using attendance and worship control books. This attendance and worship control book will be checked every Friday morning and will eventually be included in the student report card grades of MAN Bintan.

Keywords: Program Management, Prayers in congregation, Duha prayer

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan pengelolaan program kegiatan ibadah di MAN Bintan. Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif secara purposif di MAN Bintan yang diselenggarakan pada bulan Januari hingga April 2022. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru Agama merupakan sumber perolehan data. Data secara keseluruhan dikumpulkan melalui teknik observasi di MAN Bintan, wawancara dengan sumber data, dan dokumentasi terkait kegiatan penelitian. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengelolaan program kegiatan ibadah shalat berjamaah dan sunah dhuha di MAN Bintan telah dikelola dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya yang diwajibkan kepada seluruh siswa/siswi, guru dan staf. Walaupun masih ada di antara siswa/siswi dan guru-guru yang tidak ikut melaksanakannya. Dalam pelaksanaannya siswa/siswi diberikan pengawasan dengan menggunakan absensi dan buku kontrol ibadah. Absensi dan buku kontrol ibadah ini akan diperiksa setiap Jum'at pagi dan pada akhirnya akan dimasukkan ke dalam nilai rapor siswa/siswi MAN Bintan.

Keywords: Pengelolaan Program; Shalat Berjamaah; Shalat Dhuha

PENDAHULUAN

Tujuan tertinggi atau terakhir dalam tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah swt. Indikatornya adalah

menjadi hamba Allah swt. Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt. Dalam hal ini pendidikan harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang Tuhannya sedemikian rupa, sehingga semua peribadatnya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusu'an terhadap-Nya, melalui seremoni ibadah dan tunduk senantiasa pada syari'at dan petunjuk Allah swt. Tujuan hidup yang dijadikan tujuan pendidikan itu diambilkan dari al-Qur'an (Ramayulis, 2013). Tujuan diadakannya pendidikan agama Islam di sekolah adalah agar anak didik menjadi hamba Allah yang bisa bahagia hidup di dunia dan akhirat. Untuk dapat meraih tujuan ini dapat dilakukan dengan cara beribadah kepada Allah swt. sebagaimana terdapat dalam Q.S. al-Baqarah; 2: 21.

Dalam kitab tafsir karangan As-Sa'di (2014) yang berjudul Tafsir Al-Qur'an dijelaskan bahwa, ini adalah perintah yang bersifat umum bagi seluruh manusia dengan sebuah perintah yang umum, yaitu ibadah yang mencakup menaati perintah-perintah Allah swt., menjauhi larangan-larangan-Nya, dan mempercayai kabar-kabar-Nya. Allah swt. memerintahkan mereka kepada tujuan diciptakannya mereka sebagaimana terdapat dalam Q.S. adz-Dzariyat; 51: 56. Dalam kitab tafsir karangan Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di yang berjudul Tafsir Al-Qur'an dijelaskan lagi bahwa kemudian Allah swt. mengemukakan dalil yang menunjukkan kewajiban beribadah kepada-Nya semata, yaitu karena Dia-lah Rabb kalian yang telah menganugerahkan kepada kalian berbagai macam nikmat lalu Dia menciptakan kamu setelah (sebelumnya) kamu tidak ada dan Dia juga yang menciptakan orang-orang sebelum kamu.

Segolongan mufassir berpendapat bahwa arti ayat ini adalah: Kecuali supaya mereka tunduk kepada-Ku dan merendahkan diri. Yakni, bahwa setiap makhluk dari jin atau manusia tunduk kepada keputusan Allah swt. patuh kepada kehendak-Nya dan menuruti apa yang telah Dia takdirkan atasnya. Allah swt. menciptakan mereka menurut keputusan-Nya, tidak seorang pun di antara mereka yang dapat memberi manfaat maupun mudharat kepada dirinya sendiri (Al-Maraghi, n.d.). Dari penafsiran ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah swt. menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah yang dilakukan adalah bentuk ketaatan manusia terhadap penciptanya, yaitu Allah swt.

Ibadah meliputi semua yang disukai dan diridhai Allah swt., baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang maupun tersembunyi. Ibadah terbagi menjadi beberapa macam. Pertama, bersifat ma'rifat, tertentu terhadap soal ke-Tuhan-an. Kedua, ucapan-ucapan tertentu untuk Allah, seperti takbir, tahmid, tahlil dan puji-pujian. Ketiga, perbuatan-perbuatan tertentu untuk Allah swt., seperti haji, umrah, rukuk, sujud, puasa, thawaf dan i'tikaf. Keempat, ibadah-

ibadah yang lebih mengutamakan Allah swt., walaupun terdapat pula padanya hak hamba, seperti shalat fardhu dan sunah (Ash-Shiddiqy, 2010).

Menilik ke MAN Bintan memperlihatkan bahwa demi mewujudkan peserta didik yang mempunyai akhlak mulia, maka dilakukanlah berbagai kegiatan ibadah shalat jamaah dan shalat sunah dhuha. Lingkungan pendidikan seperti ini adalah lingkungan pendidikan yang positif di mana madrasah memberikan fasilitas dan motivasi kepada siswa/siswi untuk beribadah kepada Allah sebagai realisasi bagi pendidikan agama Islam itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkatnya menjadi penelitian dengan fokus “pengelolaan program kegiatan ibadah di MAN Bintan.”

Penelitian terkait kegiatan ibadah telah banyak dilaksanakan, seperti kegiatan ibadah shalat di sentra ibadah (Wilis & Hartati, 2020), penyelenggaraan ibadah dalam situasi Covid-19 (Imaduddin, 2020), keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan ibadah (Hidayatullah, 2018), penerapan kebijakan protokol kesehatan dalam ibadah shalat berjama'ah (Azalia et al., 2021), pembinaan kerohanian (Gultom et al., 2022), relasi spasial yang terjalin antara ritual ibadah berjamaah dengan arsitektur mesjid (Adiwirawan, 2017), evaluasi program praktek pengamalan ibadah (Ayu, 2017), dan pengembangan aplikasi bergerak untuk melakukan evaluasi ibadah (Rahmi & Cahyana, 2015). Penelitian lainnya juga meneliti kegiatan ibadah dari aspek pengaruhnya terhadap hasil belajar (Sulfemi, 2018), pengembangan sistem informasi manajemen presensi kegiatan ibadah berbasis website (Bachtiar et al., 2021), kemitraan sekolah dan orang tua (Pratiwi, 2016), peran majelis taklim (Bariah & Nur, 2011), manajemen masjid (Anshori, 2018), dan pembinaan keagamaan (Hadiawati, 2017).

Selain itu, penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas dilakukan hanya terbatas pada kegiatan ibadah dan tidak membahas pengeloalaannya. Selama ini, belum ada penelitian yang mengaitkan kegiatan ibadah dengan pengeloalaannya, sehingga penelitian pengelolaan kegiatan ibadah di MAN Bintan ini sangat diperlukan. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan pengelolaan program kegiatan ibadah di MAN Bintan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif secara purposif di MAN Bintan yang diselenggarakan pada bulan Januari hingga April 2022. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru Agama merupakan sumber perolehan data yang dipilih secara *purposive* dan *snowball sampling* (Creswell, 2012). Data secara keseluruhan dikumpulkan melalui teknik observasi

di MAN Bintan, wawancara dengan sumber data, dan dokumentasi terkait kegiatan penelitian (Sugiyono, 2018). Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yaitu reduksi, display, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Program Kegiatan Ibadah Shalat Berjamaah

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa program kegiatan shalat berjamaah di MAN Bintan merupakan salah satu program madrasah yang wajib dilaksanakan. Kegiatan ibadah shalat berjamaah ini telah dilakukan semenjak madrasah ini didirikan. Kegiatan ibadah ini dilaksanakan sebanyak 5 kali sehari semalam untuk siswa/siswi yang tinggal di asrama dan 2 kali bagi siswa/siswi yang tidak tinggal di asrama, yaitu shalat dzuhur dan shalat ashar. Artinya setiap siswa/siswi MAN Bintan wajib melaksanakan shalat berjamaah sebanyak 5 kali sehari semalam (subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya) bagi yang tinggal di asrama dan 2 kali sehari semalam (dzuhur dan ashar) bagi siswa/siswi yang tidak tinggal di asrama.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa tujuan dari program kegiatan ibadah shalat berjamaah di MAN Bintan bertujuan untuk merealisasikan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, untuk melaksanakan ibadah shalat wajib tepat waktu, dan meningkatkan jiwa keberagamaan siswa/siswi MAN Bintan. Selain itu, hal ini juga agar bisa beribadah sesuai dengan aturan Al-Qur'an dan hadits. Karena shalat merupakan perintah dari Allah dan shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendiri-sendiri. Selanjutnya hal ini juga bertujuan agar siswa/siswi, guru dan tenaga kependidikan terbiasa melakukan shalat berjamaah.

Hasil penelitian berikutnya memaparkan bahwa program kegiatan ibadah shalat berjamaah ini juga mempunyai target yang ingin dicapai, di antaranya adalah tertanamnya jiwa keberagamaan dalam diri siswa/siswi MAN Bintan yang senantiasa beribadah kepada Allah swt; melatih kedisiplinan shalat tepat waktu; memantapkan jiwa keberagamaan di lingkungan MAN Bintan dengan terjalinnya persaudaraan yang baik; dan terwujudnya insan yang taat beribadah kepada Allah swt. karena manusia diciptakan oleh Allah swt. hakikatnya adalah untuk beribadah kepada-Nya.

Hasil penelitian lebih lanjut memperlihatkan bahwa pelaksanaan dari program kegiatan ibadah shalat berjamaah ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang ada. Pada pelaksanaan kegiatan ibadah shalat berjamaah di MAN Bintan, guru ikut serta dalam pelaksanaannya. Tidak hanya diwajibkan kepada siswa/siswi, tetapi guru-guru, staf dan karyawan MAN Bintan juga

diharuskan ikut melaksanakan kegiatan ibadah shalat berjamaah. Namun, dalam pelaksanaannya dari 10-12 guru yang hadir setiap harinya, hanya sekitar 3 atau 4 guru saja yang ikut dalam melaksanakan kegiatan ibadah shalat berjamaah. Ketika pelaksanaannya yang terlebih dulu datang untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah adalah siswa/ siswi. Walaupun siswa/ siswi yang lebih dulu datang, guru pun ada mengajak siswa/ siswi untuk melaksanakan kegiatan ibadah shalat berjamaah. Artinya, kegiatan ibadah shalat berjamaah tidak hanya diwajibkan kepada seluruh siswa/ siswi, akan tetapi juga diwajibkan kepada guru-guru dan staf MAN Bintan. Walaupun telah diwajibkan, namun masih ada di antara sebagian guru yang tidak ikut melaksanakannya.

Tempat pelaksanaan kegiatan ibadah shalat berjamaah ini adalah di sebuah mushalla yang ada di MAN Bintan. Kegiatan ibadah shalat berjamaah ini dilaksanakan sebanyak 5 waktu sehari semalam bagi siswa/siswi yang tinggal di asrama, yaitu shalat subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya. Sedangkan bagi siswa/siswi yang tidak di asramakan, kegiatan ibadah shalat berjamaah yang mereka kerjakan adalah 2 waktu, yaitu shalat dzuhur dan ashar. Artinya, siswa/siswi yang tinggal di asrama telah mendirikan shalat 5 waktu sehari semalam dengan cara berjamaah, sedangkan bagi siswa/siswi yang tidak tinggal di asrama hanya mendirikan shalat 5 waktu secara berjamaah sebanyak 2 kali di madrasah. Diharapkan kepada siswa/siswi yang tidak tinggal di asrama, kiranya dapat mendirikan shalat 5 waktu sehari semalam secara berjamaah tidak hanya di madrasah tetapi juga di rumah.

Dalam kegiatan ibadah shalat berjamaah ini juga dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Pelaksanaan dari kegiatan ibadah shalat berjamaah ini diawasi oleh kepala madrasah, guru-guru, staf, karyawan dan beberapa orang anggota OSIS MAN Bintan. Cara yang dilakukan pihak madrasah dalam memberikan pengawasan adalah dengan menggunakan absen. Absensi ini diambil ketika telah selesai melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Selain pengambilan absensi, siswa/siswi juga diawasi dengan cara pengisian buku kontrol ibadah yang harus diisi oleh siswa/siswi, dan buku kontrol tersebut akan diperiksa setiap hari Jum'at pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Tidak hanya siswa/siswi yang diabsensi, akan tetapi guru yang ikut dalam kegiatan ibadah shalat berjamaah pun juga diabsensi. Yang melakukan pengambilan absensi ketika shalat berjamaah telah selesai dilakukan adalah anggota OSIS MAN Bintan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pengawasan dengan menggunakan absensi dan buku kontrol ibadah ini, diharapkan agar siswa/ siswi dapat berlaku jujur. Karena kejujuran adalah sifat yang terpuji dan akan membawa kepada yang namanya kebaikan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan

tujuan dari adanya kegiatan ibadah di madrasah, yaitu mewujudkan perilaku jujur. Ketika pelaksanaan kegiatan ibadah shalat berjamaah di mushalla terlebih dahulu dikumandangkan adzan. Adzan dikumandangkan oleh siswa dan yang menjadi imamnya adalah guru atau siswa ketika guru tidak ada.

Hasil penelitian lebih jauh menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ibadah shalat berjamaah ini masih ada hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan yang dihadapi di antaranya adalah siswa/siswi yang tidak serius dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah; siswa/ siswi yang tidak khusu' dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah; dan masih ada guru yang tidak ikut dalam pelaksanaan kegiatan ibadah shalat berjamaah. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ibadah shalat berjamaah, maka dilakukanlah berbagai cara untuk mengatasi hambatan tersebut, di antaranya memberikan nasehat kepada siswa/ siswi yang suka meribut, bermain-main dan juga tidak khusu' dalam shalat berjamaah; mengadakan rapat dengan guru-guru tentang pelaksanaan kegiatan ibadah shalat berjamaah; memberikan *reward* kepada guru yang konsisten ikut dalam pelaksanaan kegiatan ibadah shalat berjamaah.

Agar program kegiatan ibadah shalat berjamaah ini dapat dilaksanakan dengan efektif, maka juga dibutuhkan yang namanya sarana dan prasarana. Di antara sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah untuk pelaksanaan kegiatan ibadah shalat berjamaah ini adalah tersedianya mushalla di MAN Bintan; WC dan tempat berwudhu' bagi guru-guru, siswa dan siswi; Sajadah yang digunakan untuk imam, sedangkan makmum menggunakan karpet yang telah disediakan pihak madrasah; dan mukenah yang akan digunakan oleh siswi MAN Bintan. Selain itu, di dalam mushalla juga disediakan Al-Qur'an oleh pihak madrasah agar siswa dan siswi bisa membaca Al-Qur'an setelah selesai melaksanakan shalat.

Hasil penelitian lainnya memperlihatkan bahwa pada kegiatan ibadah shalat berjamaah yang dilakukan di MAN Bintan juga diadakan yang namanya evaluasi. Evaluasi ini diadakan untuk mengetahui perkembangan ibadah yang dilakukan oleh siswa/siswi MAN Bintan. Evaluasi yang pertama dilakukan setiap satu kali seminggu yaitu pada hari jum'at. Apabila ada siswa/siswi yang tidak membawa buku kontrol ibadah miliknya, maka akan diberi hukuman. Hukuman bagi siswa/siswi yang tidak membawa buku kontrol ibadahnya adalah membersihkan perkarangan madrasah dan membersihkan WC. Evaluasi yang kedua adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir semester. Evaluasi akhir semester ini adalah berupa nilai rapor. Artinya kegiatan ibadah shalat berjamaah ini juga termasuk ke dalam nilai rapor setiap siswa/siswi MAN Bintan.

Pengelolaan Program Kegiatan Ibadah Shalat Dhuha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan ibadah shalat sunah dhuha di MAN Bintan juga merupakan salah satu program madrasah yang wajib untuk dilaksanakan. Kegiatan ibadah shalat sunah dhuha ini dikerjakan sebanyak 12 rakaat, 4 rakaat secara berjamaah dan 8 rakaat lagi secara sendiri-sendiri pada jam istirahat pertama, yaitu jam 09.30-10.00 WIB. Ketika kegiatan ibadah shalat sunah selesai dilakukan, maka dilanjutkan dengan penampilan kultum oleh 3 orang siswa/ siswi secara bergantian. Kultum disampaikan dalam dua bahasa, bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Hasil penelitian berikutnya memperlihatkan bahwa tujuan dari kegiatan ibadah shalat sunah dhuha ialah untuk merealisasikan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam yang langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari; untuk membiasakan siswa/siswi mengerjakan ibadah shalat sunat, terkhusus adalah shalat sunah dhuha dan meningkatkan jiwa keberagamaan siswa/siswi MAN Bintan; agar dhuha menjadi kebutuhan siswa/siswi MAN Bintan; agar siswa/ siswi lebih taat lagi dalam menjalankan perintah Allah swt dengan melaksanakan ibadah sunnah. Selain tujuan, kegiatan ibadah shalat sunah dhuha ini juga mempunyai target yang ingin dicapai, yaitu tertanamnya jiwa keberagamaan dalam diri siswa/siswi, menjalankan program madrasah dan memantapkan jiwa keberagamaan di lingkungan madrasah.

Hasil penelitian lebih lanjut mendeskripsikan bahwa ketika shalat sunah dhuha dikerjakan secara berjamaah yang menjadi imam ialah guru, apabila guru tidak ada, maka yang menjadi imam barulah siswa. Kegiatan ibadah shalat sunah dhuha terlebih dahulu dikerjakan secara sendiri-sendiri sebanyak 8 rakaat. Setelah semua siswa/siswi telah selesai melaksanakan sebanyak 8 rakaat barulah 4 rakaat dilakukan secara berjamaah. Setelah selesai mengerjakan shalat barulah di ambil absen. Tidak hanya siswa/siswi, guru pun juga ikut di absen. Absen guru diberikan oleh anggota OSIS. Kegiatan ibadah shalat sunah dhuha ini diwajibkan kepada seluruh siswa/siswi MAN Bintan dan juga diharuskan bagi guru-guru, staf dan karyawan.

Kegiatan ibadah shalat sunah dhuha juga dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya. Yang menjadi pengawas dalam pelaksanaan kegiatan ibadah shalat sunah dhuha adalah kepala sekolah, guru-guru dan pegawai madrasah lainnya. Pengawasan dilakukan juga dengan cara pengambilan absen dan pengisian buku kontrol ibadah siswa/siswi. Pengawasan yang dilakukan

oleh pihak madrasah adalah dengan cara pengambilan absensi dan mengisi buku kontrol ibadah siswa/siswi. Pengambilan absensi dilakukan setelah shalat sunah dhuha dikerjakan. Buku kontrol ibadah juga harus diisi oleh siswa/siswi MAN Bintan.

Hasil penelitian lebih lanjut memperlihatkan bahwa pelaksanaan kegiatan ibadah shalat sunah dhuha ini juga mempunyai beberapa hambatan. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ibadah shalat sunah dhuha ini yaitu: masih ada siswa/siswi yang tidak khusu' dan main-main dalam pelaksanaannya; sebagian guru malas dan acuh tak acuh terhadap pelaksanaan kegiatan ibadah shalat suna dhuha. Untuk mengatasi hambatan di atas, maka pihak madrasah pun melakukan beberapa hal, di antaranya ialah meningkatkan pengawasan terhadap siswa dan siswi dengan cara memberikan arahan agar bisa lebih serius dalam melaksanakan ibadah shalat sunah dhuha; memberikan *reward* kepada guru yang konsisten dalam melaksanakan ibadah shalat sunah dhuha. Hasil penelitian lebih jauh menunjukkan bahwa evaluasi terhadap kegiatan ibadah shalat sunah dhuha ini sama dengan evaluasi kegiatan ibadah shalat berjamaah.

KESIMPULAN

Pengelolaan program kegiatan ibadah shalat berjamaah dan sunah dhuha di MAN Bintan telah dikelola dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya yang diwajibkan kepada seluruh siswa/siswi, guru dan staf. Walaupun masih ada di antara siswa/siswi dan guru-guru yang tidak ikut melaksanakannya. Dalam pelaksanaannya siswa/siswi diberikan pengawasan dengan menggunakan absensi dan buku kontrol ibadah. Absensi dan buku kontrol ibadah ini akan diperiksa setiap Jum'at pagi dan pada akhirnya akan dimasukkan ke dalam nilai rapor siswa/siswi MAN Bintan. Berdasarkan hasil penelitian maka saran teoritis bagi peneliti adalah melaksanakan penelitian dengan karakteristik subjek penelitian yang serupa dan menambah jumlahnya agar lebih merepresentasikan pengelolaan kegiatan ibadah secara mendetail dan komprehensif. Kepala Madrasah, guru dan tenaga kependidikan serta seluruh siswa terkait harus menjalankan melaksanakan setiap kegiatan ibadah dengan optimal dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

REFERENSI

- Adiwirawan, E. (2017). Relasi Spasial Antara Kegiatan Ritual Ibadah Berjamaah Dengan Arsitektur Mesjid Di Bandung Studi Kasus: Masjid Cipaganti, Masjid Salman, Dan Masjid Al Irsyad. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 2(1), 1–19.
- Al-Maraghi, A. M. (n.d.). *Tafsir Al-Maraghi: Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 27*. CV Toha Putra.
- Anshori, Z. (2018). Manajemen Masjid Bandara Sultan Babullah dalam Pengembangan Kegiatan Ibadah Jamaah Masjid Bandara Sultan Babullah. *Jurnal Al-Nashibah*, 2(1), 44–55.
- As-Sa'di, A. bin N. (2014). *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manan: Tafsir Al-Qur'an Jilid*

1. Darul Haq.
- Ash-Shiddiqy, T. M. H. (2010). *Kuliah Ibadah*. PT Pustaka Rizki Putra.
- Ayu, S. M. (2017). Evaluasi Program Praktek Pengamalan Ibadah di Sekolah Dasar Ar-Raudah Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 15–29.
- Azalia, A., Wardha, W. N., & Kusuma, J. (2021). Realisasi Penerapan Kebijakan Protokol Kesehatan dalam Salat Berjamaah di Tempat Ibadah pada Masa Pandemi COVID-19; Studi Kasus Kegiatan Beribadah pada Desa Masangan Kulon Jawa Timur dan Desa Talang Makmur Jambi. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 1(1), 777–798.
- Bachtiar, T. R., Wicaksono, S. A., & Rokhmawati, R. I. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Presensi Kegiatan Ibadah Siswa berbasis Website (Studi pada: SMK Muhammadiyah 1 Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(11), 4799–4804.
- Bariah, O., & Nur, T. (2011). Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat di Desa Telukjambe Karawang. *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 10(21), 1–11.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (4th ed.). Pearson.
- Gultom, L., Tarigan, M., Harahap, G., & Panjaitan, T. (2022). Pembinaan Kerohanian Peserta Didik Melalui Kegiatan Ibadah di SD Negeri No 122380. Jl. Kain Suji Pematang Siantar. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 1(2), 14–20.
- Hadiawati, L. (2017). Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian di kelas X dan XI SMK Plus QurrotaAyun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 18–25.
- Hidayatullah, M. F. (2018). Paradigma Pendidikan Keluarga: Supervisi dan Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 58–74.
- Imaduddin, M. F. (2020). Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Fatwa Mui No. 14 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 3(2), 92–113.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Pratiwi, N. D. (2016). Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 145–156.
- Rahmi, V. N., & Cahyana, R. (2015). Pengembangan Aplikasi Bergerak untuk Memudahkan Muslim Melakukan Evaluasi Ibadah Harian. *Jurnal Algoritma*, 12(2), 271–276.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam* (4th ed.). Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 1–10.
- Wilis, A. N., & Hartati, S. (2020). Kegiatan Ibadah Sholat di Sentra Ibadah pada Taman Kanak-Kanak Khaira Ummah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 542–549.